



## Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 1, April 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

### **PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* 5E BERBASIS INQUIRY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MIFTAHUL ULUM KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Abdullah Ulil Ilmi Adnan<sup>1\*</sup>, Nur Rahmah<sup>2</sup>, Muhammad Zuljalal Al Hamdany<sup>3</sup>**

<sup>1\*,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: [ilmvabdullah.sf@gmail.com](mailto:ilmvabdullah.sf@gmail.com)

Submitted: 6 Maret 2025

Accepted: 21 April 2025

**Abstrak:** Latar belakang dari penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan di MTs Miftahul Ulum masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik di bawah KKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil peserta didik melalui model Learning Cycle 5E Berbasis Inquiry dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Miftahul Ulum yang berjumlah 18 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas desain Kemmis dan Mc Tanggart. Data dikumpulkan melalui tes, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dari hasil tes peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui Learning Cycle 5E Berbasis Inquiry pada siklus I mendapat nilai rata-rata 74 dengan persentase ketuntasan 67%, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata 84 dan persentase ketuntasan 89% dan pada aktifitas peserta didik menunjukkan peningkatan yang positif. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Learning Cycle 5E Berbasis Inquiry dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Learning Cycle* 5E, Pembelajaran Inquiry, Hasil Belajar, Peserta Didik, Akidah Akhlak.

### **THE APPLICATION OF THE INQUIRY-BASED 5E LEARNING CYCLE MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN AKIDAH AKHLAK AT MTS MIFTAHUL ULUM**

**Abstract:** The background of this study is that the teaching method used at MTs Miftahul Ulum still relies on conventional methods, which causes students to be less active during lessons and results in learning outcomes that fall below the KKM standards. The objective of this research is to improve student outcomes through the Inquiry-Based 5E Learning Cycle model in Akidah and Akhlaq education at MTs Miftahul Ulum. The subjects of this study are the seventh-grade students at MTs Miftahul Ulum, totaling 18 individuals. The type of research used is classroom action research based on the Kemmis and Mc Tanggart design. Data were collected through tests, observations, and documentation, and then analyzed using descriptive analysis techniques both qualitatively and quantitatively. Based on the test results in the Akidah and Akhlaq subject using the Inquiry-Based 5E Learning Cycle, Cycle I produced an average score of 74 `QASwith a completeness percentage of 67%, while Cycle II showed an improvement with an average score of 84 and a completeness percentage of 89%. Additionally, student

activities demonstrated a positive increase. These findings suggest that the use of the Inquiry-Based 5E Learning Cycle model in Akidah and Akhlaq education can enhance student learning outcomes.

**Keywords:** 5E Learning Cycle, Inquiry-Based Learning, Learning Outcomes, Students, Islamic Creed and Morals.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan pendidikan kepada anak agar ketika mereka dididik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat (Mifta Syarif, 2017). Tingkat pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan bangsa tersebut. Tidak mengherankan jika negara memprioritaskan dan mengatur pendidikan (Yusuf, 2018). Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta alam semesta (Al-Hamdany, 2024). Sehingga dari pengertian tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena dapat memberikan pedoman yang Islami kepada peserta didik sebagai salah satu pedoman dalam hidup baik individu maupun bermasyarakat. Keimanan, akhlak, ibadah, fikih, Al-Qur'an, hadist, dan sejarah Islam dunia dan Indonesia adalah bagian dari pendidikan Islam yang biasanya diajarkan di sekolah.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Nilai-nilai dari mata pelajaran akidah akhlak sangat dibutuhkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik diajarkan tentang bagaimana berperilaku yang berdasarkan ajaran Islam (Hisbullah & Firman, 2019). Akidah Akhlak dalam agama Islam mempunyai peran penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam (Al-Hamdany, 2024). Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari peserta didik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sebagai landasan bagi iman, yang mengharuskan hati untuk meyakini, memberi ketenangan pada jiwa, membebaskannya dari segala keraguan dan kebingungan, serta menjadi tiang utama dalam kehidupan setiap manusia. Melalui mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik diajarkan tentang bagaimana berperilaku yang berdasarkan ajaran Islam (Amin, 2022). Dengan demikian, akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipercayai kebenarannya oleh manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits (Jamisah, 2018).

Keberhasilan dan kegagalan dari pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami baik di rumah maupun di sekolah. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berbagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran agar proses belajar di kelas lebih menyenangkan dan menumbuhkan kemampuan peserta didik (Istiningsih et al., 2019). Model pembelajaran adalah sekumpulan teori yang menjadi bagian strategi yang bersumber dari hasil penelitian yang berdasarkan latar belakang,

sistem, prosedur dan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hasriadi, 2022). Pengembangan pembelajaran tentunya telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. (Hasriadi, 2020) Untuk itu penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan harus mampu mengaktifkan peserta didik untuk mengubah diri mereka saat belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal, pendekatan dan model pembelajaran harus dirancang dengan baik. (Rahmah, 2018).

Tingkat hasil belajar peserta didik tidak lepas dari kualitas kerja pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran, yang berperan penting dalam keberhasilan daya serap dan penguasaan peserta didik secara optimal, dengan keinginan untuk melatih generasi yang mandiri, kreatif, kritis dan cakap untuk bersaing, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi (Muh. Zein, 2016). Semua guru ingin proses pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada peserta didik daripada pendidik. Mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan ide-ide, bertukar informasi, dan saling menyemangati satu sama lain adalah sesuatu yang diharapkan oleh siswa. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, pendidik harus memilih berbagai model dan strategi pembelajaran. Namun, banyak guru tetap menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dalam kegiatan belajar mengajar mereka di kelas.

Penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa di MTs Miftahul Ulum diantaranya Pertama, guru masih menggunakan model pengajaran yang berfokus pada buku paket. Kedua peserta didik tidak bisa menyelesaikan dengan baik apabila diberikan suatu tugas untuk diamati. Ketiga peserta didik tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan karena peserta didik tidak dilatih untuk berpikir dalam memecahkan masalah tersebut. Keempat peserta didik tidak bisa mendemonstrasikan apa yang mereka pikirkan di depan kelas, dikarenakan guru tidak memberikan peserta didik kesempatan untuk berbicara mengapresiasi pikiran mereka. Jadi, apabila hal itu dilakukan secara terus menerus, dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun. Salah satu model pembelajaran Learning Cycle 5E berbasis Inquiry, yang berpusat pada peserta didik, dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dan membuat siswa terlibat dalam pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk bereksperimen, memperluas pengetahuan mereka, dan mengaitkan pengetahuan mereka dengan situasi lain. Akibatnya, diharapkan hasil belajar siswa akan ditingkatkan.

Secara umum strategi pembelajaran berbasis Inquiry ini, mengutamakan keaktifan belajar untuk memperoleh pengetahuan, dan salah satu tujuannya adalah agar para siswa memiliki keaktifan bekerja layaknya seorang ilmuwan. Pembelajaran berbasis Inquiry yang di padu dengan model Learning cycle 5E siswa belajar dapat memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif. Model Learning Cycle 5E, dalam setiap tahapan pembelajaran siswa terlibat secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan/konsep, yang terdiri dari tahapan pembelajaran tersebut antara lain Engagement (pendahuluan), Exploration (eksplorasi), Eksplanation (penjelasan), Elaboration (elaborasi), dan Evaluation (evaluasi). Hal ini disebabkan setiap tahap dalam siklus belajar dirancang agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pengetahuan dan keterampilan (Agung, 2021). Penerapan model Learning Cycle 5E berbasis Inquiry memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Siswa belajar secara aktif. Siswa mempelajari materi

secara bermakna dengan bekerja dan berfikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa, 2) Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu, 3) Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Miftahul Ulum dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* Berbasis Inquiry.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti atau kelompok yang berkolaborasi dengan pihak lain untuk mengatasi masalah, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu yang dilakukan secara berulang atau bersiklus (Parnawi, 2019). Desain penelitian yang digunakan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang berbentuk spiral. Penelitian tindakan kelas desain Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dimulai dari tahap perencanaan, diikuti dengan tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya, setelah menyelesaikan satu siklus, terutama setelah refleksi, perlu dilakukan evaluasi ulang atau modifikasi pelaksanaan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya, rencana yang telah direvisi kemudian diimplementasikan dalam bentuk siklus yang terpisah (Wijaya & Dedi, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 November 2024 sampai tanggal 26 November 2024. Tahap penelitian ini dilakukan dua siklus untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Miftahul Ulum dengan jumlah peserta didik 18 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* Berbasis Inquiry.

Instrumen perangkat pembelajaran terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang kumpulkan menggunakan lembar observasi dan lembar tes untuk mencatat sejauh mana keefektifan model *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran dan dokumentasi.

Analisis data keterlaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan (Sudjana, 2015)

**Tabel I** Kriteria Keterlaksanaan pembelajaran

Persentase	Kriteria
$90 \leq - \leq 100$	Amat baik
$80 \leq - < 90$	Baik
$70 \leq - < 80$	Cukup
$< 70$	Kurang

Sumber: (Suharsimi, 2015)

Ketuntasan secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kusnandar :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \text{ (Kusnandar, 2021)}$$

Untuk menganalisa persentase keberhasilan belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kusnandar, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \text{ (Kusnandar, 2021)}$$

**Tabel 2** Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

Skor Nilai	Kriteria
85 - 100	Sangat tinggi
75 - 84	Tinggi
55 - 74	Sedang
35 - 54	Rendah
$\leq 34$	Sangat rendah

Sumber: Nilai Ketuntasan MTs Miftahul Ulum

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah penelitian dinyatakan berhasil apabila jumlah peserta didik yang tuntas  $\geq 75\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data mengenai peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian hasil observasi peserta didik dianalisis untuk mencari tahu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Miftahul Ulum. Dari data yang dianalisis, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih kurang baik. Dari 18 peserta didik yang diamati, menunjukkan bahwa ada 11 peserta didik atau 61,1% dari 18 peserta didik yang belum tuntas, dan 7 peserta didik atau 38,9% peserta didik yang telah tuntas.

## 2. Siklus I

Pada langkah perencanaan, perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, lembar observasi keterlaksanaan aktivitas guru dengan model *Learning Cycle* 5E berbasis Inquiry, lembar observasi aktivitas peserta didik dengan model *Learning Cycle* 5E berbasis Inquiry, dan lembar tes hasil belajar.

Pada siklus I pelaksanaan pada pembelajaran Akidah Akhlak tanggal 12 November 2024, model *Learning Cycle* 5E Berbasis Inquiry diterapkan. Pada tahap pendahuluan, guru membuka dengan salam, doa, absensi, dan mengingatkan materi sebelumnya, dilanjutkan dengan Engagement berupa pertanyaan pemantik untuk menghubungkan pengalaman siswa dengan materi riya' dan nifaq. Pada tahap inti, Explore dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok untuk menganalisis perilaku riya' dan nifaq, mendiskusikan dampaknya, dan mencatat hasil dalam LKPD. Selanjutnya, di Explain, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, yang kemudian diklarifikasi dan dikaitkan dengan konsep oleh guru. Dalam Elaborate, guru memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan pendalaman, dan menekankan pentingnya menghindari sifat riya' dan nifaq. Tahap Evaluate di penutup meliputi pemberian soal tes, rangkuman bersama, refleksi, pesan moral, gambaran pertemuan berikutnya, dan salam penutup.

Pada tahap observasi siklus I, pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran untuk menilai aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan berlangsung. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru, sementara aktivitas peserta didik diamati menggunakan instrumen lembar aktivitas peserta didik. Selain itu, evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan melalui tes menggunakan lembar tes belajar yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 3** Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Indikator	Skor	Skor Maks.	Presentasi	Kategori
1.	Salam dan Pembuka	14	16	87,5%	Baik
2.	Engagement	3	4	75%	Cukup
3.	Exploration	16	20	80%	Baik
4.	Explanation	5	8	62,5%	Kurang
5.	Elaborasi	3	4	75%	Cukup
6.	Evaluasi	17	20	85%	Baik
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>72</b>	<b>80,55%</b>	<b>Baik</b>

Dari hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan dengan tabel kriteria penilaian aktivitas guru. Adapun hasil persentase dari 80.55% tergolong dalam kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Learning Cycle* 5E berbasis Inquiry pada pembelajaran Akidah Akhlak memperoleh kriteria baik.

Pada siklus I keterlaksanaan aktivitas peserta didik dilaksanakan tahap-tahap pembelajaran model *Learning Cycle* 5E berbasis Inquiry selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4** Hasil Analisis Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Skor	Skor Maks.	Presentasi	Kategori
1.	Salam dan Pembuka	14	16	87,5%	Baik
2.	Engagement	3	4	75%	Cukup
3.	Exploration	17	20	85%	Baik
4.	Explanation	3	4	75%	Cukup
5.	Elaborasi	3	4	75%	Baik
6.	Evaluasi	17	20	85%	Baik
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>68</b>	<b>83,82%</b>	<b>Baik</b>

Dari hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan dengan tabel kriteria penilaian aktivitas peserta didik. Adapun hasil persentase dari 83.82% tergolong dalam kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Learning Cycle* 5E pada pembelajaran Akidah Akhlak memperoleh nilai 83.82% dengan kriteria baik.

Setelah dilakukannya proses pembelajaran pada RPP siklus I, guru memberikan tes tulis pada akhir pembelajaran dengan 10 soal yang diikuti 18 peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas VII MTs Miftahul Ulum yaitu minimal 75. Adapun analisis dari hasil tes belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5** Nilai Keberhasilan Belajar Peserta Didik Siklus I

Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat tinggi	1	5,56%
75 - 84	Tinggi	11	61,11%
55 - 74	Sedang	6	33,33%
35 - 54	Rendah	-	-
≤ 34	Sangat rendah	-	-
Jumlah		18	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I, yang mendapat kategori sangat tinggi ada 1 peserta didik (5,55%), kategori tinggi ada 11 peserta didik (61,11%) dan kategori sedang ada 6 peserta didik (33,33%). Maka tingkat pencapaian ketuntasan tes peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara klasikal yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Berbasis *Learning Cycle* 5E dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6** Nilai Ketuntasan Tes Peserta Didik Siklus I

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai ≥ 75	Tuntas	12	67%
Nilai < 75	Tidak Tuntas	6	33%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 atau tuntas sebanyak 12 Peserta didik atau 67% mampu menyelesaikan tes dengan baik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 atau tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik atau 33% yang masih mengalami kesulitan. Sehingga tingkat ketuntasan pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara klasikal yaitu 75%, ini berarti ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai di siklus I.

### 3. Siklus II

Perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I sehingga hasil pada siklus II akan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Peneliti membuat perencanaan dengan menyusun modul ajar dan membuat instrumen observasi, serta menyiapkan lembar tes hasil belajar yang akan digunakan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Pada Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak tanggal 20 November 2024, model *Learning Cycle 5E* Berbasis Inquiry diterapkan. Tahap pendahuluan dimulai dengan salam, doa, absensi, dan pengingat materi sebelumnya. Pada Engagement, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan pemantik untuk menghubungkan pengalaman siswa dengan materi riya' dan nifaq. Dalam Explore, siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk menganalisis contoh dan gejala perilaku riya' serta nifaq, mencatat pendapat, dampak negatifnya, dan mendiskusikannya dalam LKPD. Pada Explain, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sementara guru memberikan klarifikasi dan mengaitkan dengan konsep pembelajaran. Selanjutnya, di Elaborate, guru memberikan umpan balik, mengoreksi jawaban yang kurang tepat, serta mengajukan pertanyaan pendalaman untuk memperkuat pemahaman siswa. Penutup dilaksanakan dengan tahap Evaluate, di mana guru memberikan soal tes, merangkum materi bersama, merefleksi pembelajaran, menyampaikan pesan moral, memberikan gambaran pertemuan berikutnya, dan menutup dengan salam.

Pada tahap observasi pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran untuk menilai aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan berlangsung. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru, sementara aktivitas peserta didik diamati menggunakan instrumen lembar aktivitas peserta didik. Selain itu, evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan melalui tes menggunakan lembar tes belajar yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 7** Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Indikator	Skor	Skor Maks.	Presentasi	Kategori
1.	Salam dan Pembuka	16	16	100%	Amat Baik
2.	Engagement	3	4	75%	Cukup
3.	Exploration	19	20	95%	Amat Baik
4.	Explanation	7	8	87,5%	Baik
5.	Elaborasi	4	4	100%	Amat Cukup
6.	Evaluasi	19	20	95%	Amat Baik
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>72</b>	<b>94,44%</b>	<b>Amat Baik</b>

Dari hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan dengan tabel kriteria penilaian aktivitas guru. Adapun hasil persentase dari 94.44% tergolong dalam kriteria amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Learning Cycle* 5E pada tema pada pembelajaran Akidah Akhlak memperoleh kriteria amat baik.

Pada siklus I keterlaksanaan aktivitas peserta didik dilaksanakan tahap-tahap pembelajaran model *Learning Cycle* 5E berbasis Inquiry selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8** Hasil Analisis Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator	Skor	Skor Maks.	Presentasi	Kategori
1.	Salam dan Pembuka	16	16	100%	Amat Baik
2.	Engagement	4	4	100%	Amat Baik
3.	Exploration	19	20	95%	Amat Baik
4.	Explanation	3	4	75%	Cukup
5.	Elaborasi	3	4	75%	Cukup
6.	Evaluasi	19	20	95%	Amat Baik
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>68</b>	<b>94,1%</b>	<b>Amat Baik</b>

Dari hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan dengan tabel kriteria penilaian aktivitas peserta didik. Adapun hasil persentase dari 94.1% tergolong dalam kriteria amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Learning Cycle* 5E pada pembelajaran Akidah Akhlak memperoleh kriteria amat baik.

Setelah dilakukannya proses pembelajaran pada RPP siklus I, guru memberikan tes tulis pada akhir pembelajaran dengan 10 soal yang diikuti 18 peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas VII MTs Miftahul Ulum yaitu minimal 75. Adapun analisis dari hasil tes belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9** Nilai Keberhasilan Peserta Didik Siklus II

Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat tinggi	8	44,44%
75 - 84	Tinggi	8	44,44%
55 - 74	Sedang	2	11,11%
35 - 54	Rendah	-	-
≤ 34	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II, yang mendapat kategori sangat tinggi ada 8 peserta didik (44,44%) ada 8 peserta didik (44,44%) kategori tinggi dan 2 peserta didik (11,11%) kategori sedang. Selanjutnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di MTs Miftahul Ulum yaitu 75 Maka tingkat pencapaian ketuntasan tes peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara klasikal yang

diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Berbasis *Learning Cycle 5E* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10** Nilai Ketuntasan Tes Peserta Didik Siklus II

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai $\geq 75$	Tuntas	16	89%
Nilai $< 75$	Tidak Tuntas	2	11%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 atau tuntas sebanyak 16 atau 89% peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 atau tidak tuntas sebanyak 2 atau 11% yang masih mengalami kesulitan. Sehingga dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 75% dari ketuntasan seluruh peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Refleksi yang dapat dikemukakan di siklus II adalah kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian akan dihentikan pada siklus II

## PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle 5E* Berbasis Inquiry pada aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru berada dalam kategori "baik" dengan persentase 80,55%, ditunjukkan melalui persiapan pembelajaran yang baik, penyampaian tujuan secara tepat, serta aktivitas *Engagement* yang menarik. Namun, terdapat kekurangan pada pendampingan peserta didik, pengelolaan waktu, dan pemberian umpan balik yang belum merata. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat ke kategori "sangat baik" dengan persentase 94,44%. Perbaikan meliputi pengelolaan waktu yang lebih efisien, arahan yang terstruktur, penjelasan yang lebih jelas pada tahap Explanation, serta fasilitasi Elaboration yang efektif melalui tantangan relevan. Guru juga memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan merata selama Evaluation, sehingga mendukung peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E* Berbasis Inquiry mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas peserta didik berada dalam kategori "baik" dengan persentase 83,82%. Peserta didik menunjukkan ketertarikan pada tahap Engagement dan mampu mengikuti arahan guru saat Exploration, meskipun keterlibatan aktif belum merata. Pada tahap Explanation, sebagian peserta didik mulai berani mengemukakan pendapat, tetapi masih membutuhkan bimbingan. Di tahap Elaboration, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan aplikatif. Pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat ke kategori "sangat baik" dengan persentase 94,1%. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta didik terlihat di semua tahap, mulai dari Engagement hingga Evaluation. Peserta didik lebih percaya diri, terampil dalam

eksplorasi dan analisis, serta mampu mengaplikasikan konsep dengan baik, menunjukkan pemahaman yang lebih matang terhadap materi yang dipelajari.

Hasil pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model *Learning Cycle* 5E Berbasis Inquiry menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebanyak 12 peserta didik (67%) mencapai KKM 75, sementara 6 peserta didik belum tuntas karena kesulitan pada tahap Engagement, Explanation, dan Elaboration, yang menyebabkan ketuntasan klasikal belum tercapai (75%). Kendala utama meliputi kesulitan menghubungkan fenomena dengan pengetahuan awal, kurang percaya diri dalam presentasi, dan kesulitan mengaitkan konsep dengan situasi nyata. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 89%, dengan 16 peserta didik tuntas dan hanya 2 peserta didik (11%) yang belum mencapai KKM. Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti pendampingan intensif oleh guru, pengelolaan waktu yang lebih baik, dan peningkatan keterlibatan peserta didik. Meskipun masih ada kendala pada tahap Explanation bagi sebagian kecil peserta didik, ketuntasan klasikal telah tercapai, menunjukkan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis sebelumnya tentang penerapan model *Learning Cycle* 5E berbasis Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Miftahul Ulum, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* 5E Berbasis Inquiry menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru meningkat dari kategori "baik" (80,55%) pada siklus I menjadi "sangat baik" (94,44%) pada siklus II, dengan perbaikan pada pengelolaan waktu, arahan terstruktur, dan pemberian umpan balik yang merata. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari kategori "baik" (83,82%) pada siklus I menjadi "sangat baik" (94,1%) pada siklus II, ditandai dengan keterlibatan aktif, kepercayaan diri, dan kemampuan mengaplikasikan konsep yang lebih matang. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model *Learning Cycle* 5E Berbasis Inquiry menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I (67%) ke siklus II (89%). Peningkatan ini didukung oleh perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti pendampingan intensif, pengelolaan waktu yang lebih baik, dan keterlibatan aktif peserta didik. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus II, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5, 1–12. <https://doi.org/3.378310/jdi.v5i.47467>
- Al-Hamdany, M. Z. (2024). Optimizing Aqidah and Akhlak Education : *Development of E-Module for 7th Grade Students in Islamic Junior High*. 1(2), hal. 75. <https://doi.org/10.58230/edutech.v1i2.8>
- Amin, M. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-

- Nilai Religiusitas Peserta Didik di MTs Al-Muhaimin Palopo. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(4), 400–408. <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.502>
- Hasriadi. (2023). Teknik Pemeliharaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pendahuluan. *Sinestesia*, 13(1), 225–232. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/316>
- Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59–70. <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429>
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Istiningsih, G., L.A, E. M., & Prihalina, E. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran “Promister” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, II(2), 94–103. <https://doi.org/2637/2788>
- Jamisah, N. (2018). Efektifitas Pembelajaran *Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3737>
- Kusnandar, D. (2021). Implementasi Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Gerak pada Manusia. ... : *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan ...*, 3, 70–87. <http://www.madrascience.com/index.php/ms>
- Parnawi, A. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Rahmah, N. (2018). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 91–102. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.105>
- Sudjana. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas, Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih:(Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 201–209. <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i2.62>
- Suharsimi, A. (2015). *Penelitian tindakan kelas*.
- Wijaya, K., & Dedi, D. (2010). Mengenal penelitian tindakan kelas. *Jakarta: PT. Indeks*.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.